

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS  
EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BUSN NON DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Persyaratan Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**RIZALDY TEGAR DARMAWAN**  
2017240123

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA 2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizaldy Tegar Darmawan  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 Agustus 1996  
NIM : 2017240123  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,  
Efisiensi terhadap ROA pada BUSN Non Devisa

Disetujui dan Diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 26 Februari 2019



Evi Sistivarini, S.E., MM

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 4 Maret 2019



Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.

# PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BUSN NON DEvisa

**Rizaldy Tegar Darmawan**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2017240123@students.perbanas.ac.id

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyse whether the variable LDR, LAR, NPL, APB, IRR, ROA and FBIR simultaneously and partially significant effect on return on assets (ROA) of the Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The sampling method using purposive sampling technique, the sample in the research are PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT Bank Sahabat Sampoerna, PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk, dan PT Bank SBI Indonesia. The research data was taken from the report financial publications bank issued from for the period in 2013 first quarter to 2018 second quarter, using Multiple Linier Regression Analysis, based on the results of the research that the variable LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR, simultaneously have a significant influence on ROA in Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LAR, APB, and BOPO on ROA have a significant effect to the ROA of Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks, while LDR, NPL, IRR, and FBIR have no significant effect to the ROA of Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks.*

**Keyword :** Business Risk, ROA

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, dunia perekonomian telah berkembang semakin pesat yang juga diikuti dengan perkembangan bisnis yang pesat pula. Dalam menyeimbangkan perkembangan zaman yang telah maju, maka diperlukan pula suatu lembaga yang mampu memfasilitas kegiatan tersebut, yaitu Bank. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan. Dalam menjalankan kegiatan operasional, Bank bertujuan untuk memperoleh profit atau laba. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat

diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) “Rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.”

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Dalam upaya bank dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menghitung laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Tinggi

rendahnya ROA suatu bank bergantung dengan kebijakan-kebijakan manajemen yang berkaitan dengan likuiditas, kualitas aktiva, kinerja sensitivitas, efisiensi.

Ditinjau dari laporan keuangan yang diperoleh, tidak

semua ROA Bank mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal itu juga terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.1

**Tabel 1**  
**POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa**  
**PERIODE (2014-2018)**

No	Nama Bank	Tahun									Rata-Rata Tren
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	
1	PT BANK AMAR INDONESIA	0,27	1,15	0,88	-5,08	-6,2	0,79	5,87	0,97	0,18	0,34
2	PT BANK ARTOS INDONESIA	0,25	0,01	-0,2	-5,25	-5,3	-1,06	4,19	-1,78	-0,7	-0,59
3	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	2,53	2,09	-0,4	2,49	0,4	3,3	0,81	3,72	0,42	0,35
4	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1,23	1,39	0,16	0,54	-0,9	0,09	-0,45	0,61	0,52	-1,66
5	PT BANK DINAR INDONESIA	0,32	1	0,68	0,85	-0,2	0,57	-0,28	0,53	-0	0,29
6	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	2,5	2,41	-0,1	2,34	-0,1	2,08	-0,26	2,64	0,56	-0,98
7	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	0,94	2,82	1,88	0,53	-2,3	0,69	0,16	-1,64	-2,3	2,08
8	PT BANK INA PERDANA	1,29	1,05	-0,2	1,02	-0	0,82	-0,2	0,24	-0,6	0,11
9	PT BANK INDEX SELINDO	2,24	2,06	-0,2	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,26	-0,5	0,06
10	PT BANK JASA JAKARTA	2,04	2,36	0,32	2,74	0,38	2,56	-0,18	2,58	0,02	0,5
11	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	-0,06	0,93	0,99	2,12	1,19	0,55	-1,57	0,57	0,02	0,59
12	PT BANK MANDIRI TASPEN	2,37	1,66	-0,7	1,62	-0	2,02	0,4	2,91	0,89	-1,24
13	PT BANK MAYORA	0,64	1,24	0,6	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,71	-0,1	0,27
14	PT BANK MITRANIAGA	0,59	0,71	0,12	0,76	0,05	0,37	-0,39	0,27	-0,1	-0,12
15	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	2	1,6	-0,4	1,76	0,16	1,63	-0,13	1,37	-0,3	-0,11
16	PT BANK NATIONALNOBU	0,43	0,38	-0,1	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,59	0,11	-0,06
17	PT BANK OKE INDONESIA	-1,91	-1,88	0,03	-1,82	0,06	0,95	2,77	0,9	-0	2,91
18	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, TBK	-1,59	-5,29	-3,7	-9,82	-4,5	-1,43	8,39	-2,25	-0,8	0,98
19	PT BANK ROYAL INDONESIA	1,27	0,43	-0,8	0,41	-0	-2,14	-2,55	0,15	2,29	-5,7
20	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	1,25	0,17	-1,1	0,74	0,57	0,65	-0,09	0,92	0,27	-0,87
21	PT BANK SBI INDONESIA	0,78	-6,1	-6,9	0,17	6,27	2,52	2,35	2,9	0,38	1,36
22	PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk	3,59	2,97	-0,6	2,58	-0,4	1,19	-1,39	2,41	1,22	-3,62
23	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	0,8	0,65	-0,2	0,52	-0,1	0,64	0,12	0,52	-0,1	-0,04
24	PT BANK YUDHA BHAKTI	0,68	1,16	0,48	2,53	1,37	0,43	-2,1	2,76	2,33	-2,58
25	PT BANK BRI AGRONIAGA, Tbk	1,47	1,55	0,08	0,01	-1,5	0,01	0	0,02	0,01	-1,47
26	PT BANK PRIMA MASTER BANK	0,91	0,5	-0,4	-2,26	-2,8	0,76	3,02	1,08	0,32	-0,47
29	RATA-RATA TREK	1,032	0,655	-0,4	0,13885	-0,5	0,81	0,67	0,96	0,15	-0,371923077

Sumber: [ojk.go.id/laporan/publikasi](http://ojk.go.id/laporan/publikasi) (data diolah)

\*2018 per Juni 2018

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Profitabilitas Bank

Perbankan yang sehat dapat dibangun melalui kapatilasasi bank yang menguntungkan serta memadai. Menurut Kasmir (2012: 327-329) Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio untuk mengukur profitabilitas bank adalah:

### 1. Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2012:329) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk

menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Rata-rata Total Asset}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak disetahunkan.
- Total aktiva adalah rata-rata aktiva selama tahun berjalan.

### 2. Return On Equity (ROE)

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:481) ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para

pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal inti}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak dalam setahun
- b. Modal inti pada setahun periode

### 3. Net Interest Margin (NIM)

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:481) NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan bank akan semakin baik juga. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Asset Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Pendapatan Bunga Bersih yang disetahunkan
- b. Rata-rata pendapatan aset produktif dalam setahun

### 4. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan dalam suatu bank untuk mengetahui laba yang diperoleh suatu bank dalam kegiatan yang murni sebelumnya dilakukan pengukuran dari biaya-biaya yang lain (Kasmir 2012: 327). Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. *Operating Income*: pendapatan bunga + pendapatan operasional lainnya.
- b. *Operating Expense*: beban bunga + beban operasional.

### 5. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan bank untuk mengukur kemampuan bank dalam *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir 2012:328). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Laba Bersih: Kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional: Hasil bunga, Provisi dan komisi, Pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio ROA sebagai variabel terikat (Y).

#### A. Likuiditas

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:482) Likuiditas merupakan penelitian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Dalam hal ini rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan:

##### 1. Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Veizhal Rivai, dkk (2013:484) IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposanya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Dalam hal ini rasio IPR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi, dan surat berharga yang

dibeli dengan perjanjian yang akan dijual kembali (repo)

- b. Total DPK terdiri dari Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka (tidak termasuk antar bank).

## 2. *Cash Ratio*

Menurut Veitzhal Rivai, dkk (2013:482) Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

Adapun rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Aktiva likuid adalah penjumlahan neraca dari sisi aktiva yang terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain.
- b. Pasiva likuid yaitu giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

## 3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Veitzhal Rivai, dkk (2013:484) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank)
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

## 4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Menurut Veitzhal Rivai, dkk (2013:484) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak dihitung
- b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

## 5. *Reserve Requirement (RR)*

Menurut Veitzhal Rivai dkk (2013: 483): Rasio ini disebut dengan likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua pihak. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100$$

Keterangan:

- a. Giro Wajib Minimum diperoleh dari neraca aktiva pos 21 (giro pada Bank Indonesia).
- b. Jumlah DPK diperoleh dari menjumlahkan neraca pasiva pss diantaranya Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka.

## 6. *Net Call Money to Current Asset*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kewajiban bersih call money dari aktiva lancar yang paling likuid (Veitzhal Rivai dkk, 2013:485). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Call Money to Current Asset} = \frac{\text{Kewajiban bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Kewajiban bersih *Call Money*
- b. Kas, Penempatan pada Bank Inonesia, Penempatan pada Bank lain, Sertifikat Bank Indonesia

### 7. *Quick Ratio (QR)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid (Kasmir, 2012: 315). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Kas, penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing
- b. Total deposit: giro, tabungan, simpanan berjangka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio LDR dan LAR sebagai variabel bebas (X).

### B. Kualitas aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aset produktif, yang termasuk pendapatan bank yang digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset pada bank adalah sebagai berikut:

#### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit dari pihak ketiga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Taswan 2010: 166). Dalam hal ini, Bank Indonesia sebagai Bank sentral menetapkan NPL sebesar 5%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M)
- b. Total kredit yang terdiri dari jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait ataupun untuk pihak tidak terkait.

### 2. *Aset Produktif Bermasalah (APB)*

Aset Produktif Bermasalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin besar rasio APB maka semakin buruk kualitas aktivanya, begitu pula sebaliknya (Taswan 2010: 166). APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah  
Jumlah dari aset produktif pihak terkait ataupun pihak tidak terkait terdiri dari: Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.
- b. Aset Produktif  
Jumlah dari keseluruhan aset produktif dari pihak terkait ataupun pihak tidak terkait, terdiri dari: Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

### 3. *Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP)*

Rasio Rasio PPAP merupakan rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP untuk meminimalkan risiko akibat adanya aktiva produktif yang

berpotensi menimbulkan kerugian (Taswan, 2010:167). Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aset produktif. PPAP dirumuskan sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yg telah dibentuk}}{\text{Total Asset dari Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan. (Laporan kualitas Asset Produktif). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas aset adalah NPL dan APB.
- b. Total Asset Produktif dari pihak terkait ataupun pihak tidak terkait, terdiri dari: Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio NPL dan APB sebagai variabel bebas (X).

### C. Sensitivitas

Kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

#### 1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Kegiatan valas dapat menempatkan suatu bank dalam suatu posisi tertentu seperti posisi *Long*, *Short* atau *Square* (seimbang). Bank dapat dikatakan mempunyai posisi Long dalam suatu mata uang apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva

valas dalam mata uang tersebut. Sedangkan posisi short terjadi apabila pasiva valas lebih besar dari aktiva valas dalam mata uang bersangkutan. (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:273).

PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{selsih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Aktiva valas terdiri meliputi sebagai berikut: penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.

- a. Passiva valas meliputi sebagai berikut: Giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman uang yang diterima.
- b. *Off balance sheet* meliputi sebagai berikut: Tagihan, kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- c. Modal meliputi sebagai berikut: Modal disetor, agio atau disagio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba atau rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

#### 2. Interest Rate Risk (IRR)

*Interest Rate Risk* Rasio IRR merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga yang ada (Veitzal Rivai dkk, 2013: 386). Rasio ini menghitung timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank

atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank.

IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. IRSA terdiri dari: penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.
- b. IRSL terdiri dari: giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio IRR sebagai variabel bebas (X).

#### D. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut:

##### 1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Veitzal Rivai dkk, 2013). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) terdiri dari: beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional: hasil bunga, profisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa dan pendapatan lain lain.

##### 2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa lain atau selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman.

FBIR dapat dirumuskan:

$$FBIR =$$

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dengan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari: hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional terdiri dari: pendapatan provisi, komisi, *fee*, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja efisiensi adalah BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas (X).

#### Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif kepada ROA, apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding presentase total dana pihak ketiga, maka dalam hal ini bank akan mengalami kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga. Apabila pendapatan lebih besar dari biaya, maka laba bank akan ikut meningkat. Maka dari itu apabila nilai LDR meningkat maka ROA akan meningkat pula. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Mahadhy Firnanda (2014) bahwa LDR berpengaruh positif signifikan, dan pada penelitian oleh Putri Vivi Andriani (2017) bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan.

#### **Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin besar dan ROA juga meningkat.

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan tingkat presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan. Apabila laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Hal ini bisa dibuktikan oleh penelitian terdahulu oleh Mahadhy Firnanda (2014) yang

menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan penelitian oleh Nissa Erlina (2016) bahwa NPL berpengaruh positif signifikan pada ROA.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi apabila APB bank meningkat. Artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Apabila biaya meningkat, maka laba akan menurun dan ROA akan menurun. Maka dari itu APB berpengaruh negatif pada ROA. Pengaruh APB pada ROA juga telah dibuktikan oleh Nissa Erlina (2016) bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan, dan Mahadhy Firnanda (2014) bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Dalam hal ini rasio IRR memiliki pengaruh negatif atau positif. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat dan diikuti peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga akibatnya, menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun apabila IRSL lebih besar daripada IRSA akan menyebabkan ROA turun karena biaya bunga lebih besar daripada

pendapatan bunga sehingga dapat menyebabkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh IRR terhadap ROA juga telah dibuktikan oleh Putri Vivi Andriani (2017) bahwa IRR berpengaruh positif tidak signifikan dan oleh Mahadhy Firnanda (2014) bahwa IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

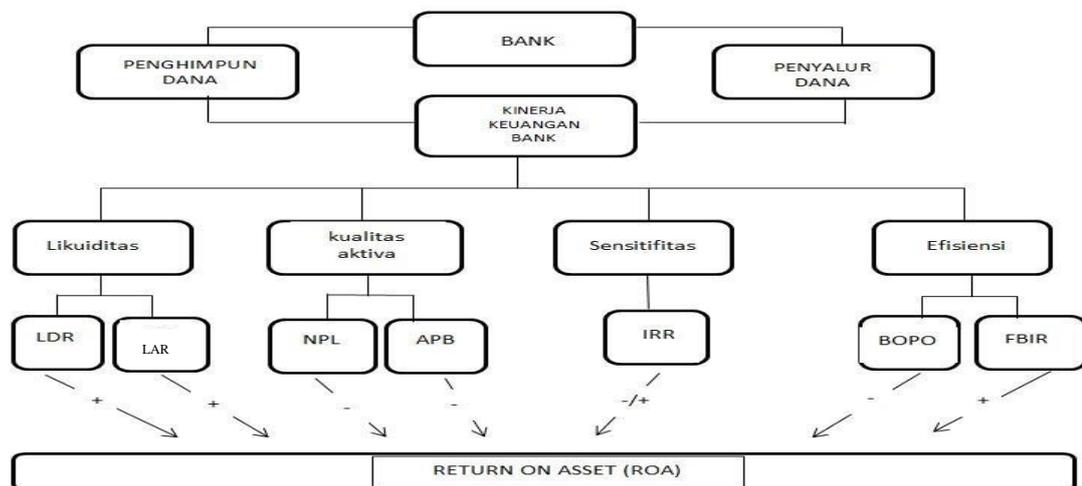
#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima oleh bank dan mengakibatkan tingkat keuntungan bank menurun. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA juga

telah dibuktikan oleh Nissa Erlina (2016) dan Putri Vivi Andriani (2017) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Hal tersebut berarti menunjukkan tingkat efisiensi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga meningkat, hal ini menyebabkan laba meningkat dan ROA bank juga meningkat. Maka dari itu pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Nissa Erlina (2016) dan Putri Vivi Andriani (2017) bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **METODE PENELITIAN** **Rancangan Penelitian**

Menurut tujuannya Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal, hubungannya bersifat mempengaruhi

dua variabel atau lebih (Riduwan, 2015:165) Menurut Sumber Datanya Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan bank. Menurut Sugiyono (2012: 137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen.

#### Identifikasi Variabel

1) Variabel bebas (X) terdiri dari: LDR (X1), LAR (X2), NPL (X3), APB (X4), IRR (X5), BOPO (X6), FBIR (X7)

Variabel Terikat (Y):

ROA Y

#### Definisi Operasional

##### 1. ROA

Rasio ini adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki BUSN Non Devisa.

##### 2. LDR

Rasio ini adalah rasio yang membandingkan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki BUSN Non Devisa.

##### 3. LAR

Ratio ini adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total aset yang dimiliki BUSN Non Devisa.

##### 4. NPL

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit BUSN Non Devisa.

##### 5. APB

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki BUSN Non Devisa.

##### 6. IRR

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki BUSN Non Devisa.

##### 7. BOPO

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki BUSN Non Devisa.

##### 8. FBIR

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa.

#### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 16.0 maka dapat dilakukan analisis statistic yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = -0,12 \text{ LDR} + 0,37 \text{ LAR} + 0,530 \text{ NPL} - 0,675 \text{ APB} - 0,07 \text{ IRR} - 0,108 \text{ BOPO} - 0,011 \text{ FBIR} + e_i$$

#### Uji F (Uji Bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya berpengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel bebas (Y) secara bersama-sama. Dapat dilihat dari pengujian uji F sebagai berikut.

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$ , yang berarti variabel bebas yaitu LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
2.  $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$ , berarti variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3. F table  $\alpha = 0,05$  dengan df pembilang df 1 = 7 dan df penyebut df 2 = 80 sehingga  $F_{tabel} = 2,13$
4. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.  
Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
5. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung} =$

$272,949 > F_{tabel} 2,13$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA.

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	642,537	7	91,791	272.949	,000 <sup>a</sup>
	Residual	26,904	80	,337		
	Total	669,441	87			

- a. Predictors: (Constant), FBIR, APB, IRR, LDR, BOPO, LAR, NPL
- b. Dependent Variable: ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,98 <sup>a</sup>	0,960	0,956	

Sumber : Data diolah 2018

#### Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variable bebas secara parsial terhadap variabel tergantung yaitu ROA pada BUSN Non Devisa

##### a) Uji hipotesis

##### 1) Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_i \leq 0$  : berarti variabel LDR, LAR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

$H_0 : \beta_i > 0$  : berarti variabel LDR, LAR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

##### 2) Uji sisi kiri

$H_0 : \beta_i \geq 0$  : berarti variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

$H_0 : \beta_i < 0$  : berarti variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

##### 3) Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_i = 0$  : berarti variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

$H_0 : \beta_i \neq 0$  : berarti variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

- b) Untuk uji satu sisi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 80, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,66412  
 Untuk uji dua sisi  $\alpha/2 = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 80, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,99006
- c) kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:
- 1) uji satu sisi kanan  
 $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$   
 $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila :  $t_{hitung} > t_{tabel}$
  - 2) uji satu sisi kiri  
 $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila :  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$   
 $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila :  $t_{hitung} < -t_{tabel}$
  - 3) Uji dua sisi  
 $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$   
 $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila :  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

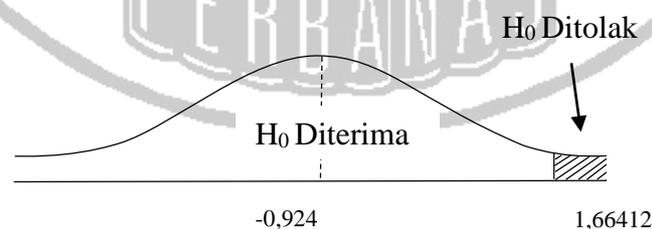
**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$	$H_1$	R	R <sup>2</sup>
LDR ( $X_1$ )	-0,924	1,66412	Diterima	Ditolak	-0,103	0,0106
LAR ( $X_2$ )	2,114	1,66412	Ditolak	Diterima	0,230	0,0529
NPL ( $X_3$ )	4,792	-1,66412	Diterima	Ditolak	0,472	0,2227
APB ( $X_4$ )	-4,919	-1,66412	Ditolak	Diterima	-0,482	0,2323
IRR ( $X_5$ )	-0,799	+/- 1,99006	Diterima	Ditolak	-0,089	0,0079
BOPO ( $X_6$ )	-30,940	-1,66412	Ditolak	Diterima	-0,961	0,9235
FBIR ( $X_7$ )	-0,516	1,66412	Diterima	Ditolak	-0,058	0,0033

Sumber : Data Diolah 2018

1. Pengaruh LDR terhadap ROA  
 Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil  $t_{hitung}$  yang di peroleh sebesar -0,775 dan  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar (0,05:52), sehingga bisa dilihat  $t_{hitung} -0,775 < t_{tabel} 1,66412$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0106 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,06 persen terhadap ROA.

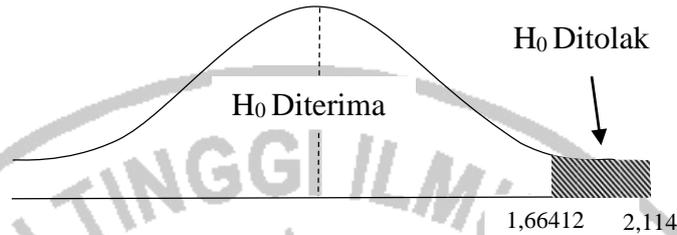


**Gambar 2**  
**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  uji t LDR**

2. Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,114 dan  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar (0,0 : 52) sehingga bisa dilihat  $t_{hitung}$  2,114 >  $t_{tabel}$  1,66412, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji ini membuktikan

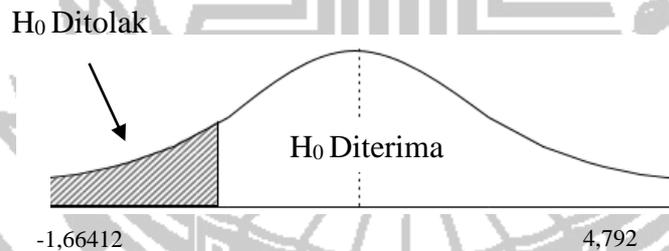
bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0529 yang artinya variabel LAR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 5,29 persen terhadap ROA.



**Gambar 3**  
**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  uji t LAR**

3. Pengaruh NPL terhadap ROA  
Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -4,792 dan  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar (0,05 : 52), sehingga bisa dilihat  $t_{hitung}$  -4,792 >  $t_{tabel}$  -1,66412, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji ini membuktikan

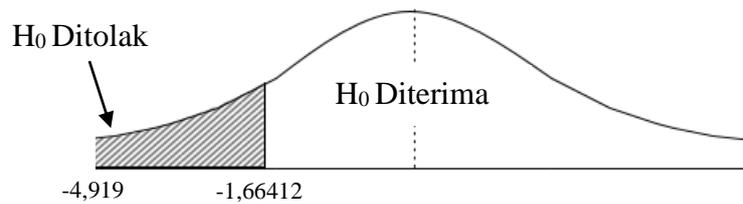
bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,2227 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 22,27 persen terhadap ROA.



**Gambar 4**  
**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  uji t NPL**

4. Pengaruh APB terhadap ROA  
Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 4,919 dan  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar (0,05: 52), sehingga bisa dilihat  $t_{hitung}$  -4,919 <  $t_{tabel}$  1,66412, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji ini membuktikan

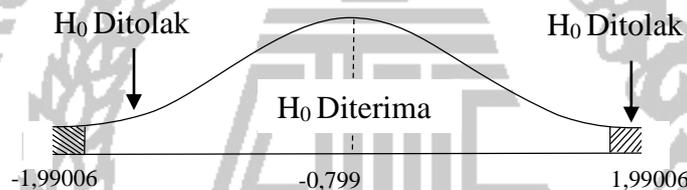
bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,2323 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 23,23 persen terhadap ROA.



**Gambar 5**  
**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  uji t APB**

5. Pengaruh IRR terhadap ROA  
Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -8,269 dan  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar (0,05: 52), sehingga bisa dilihat  $t_{tabel} -1,99006 < t_{hitung} -0,799 < t_{tabel} 1,99006$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

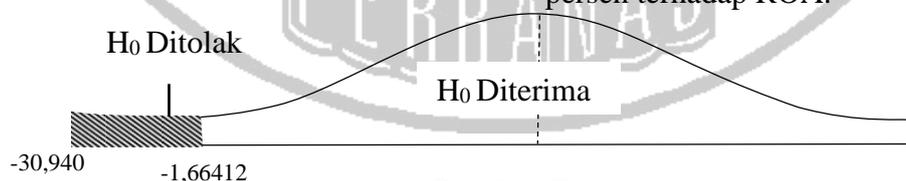
Hasil uji ini membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0079 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,79 persen terhadap ROA.



**Gambar 6**  
**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  uji t IRR**

6. Pengaruh BOPO terhadap ROA  
Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -30,940 dan  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar (0,05: 52), sehingga bisa dilihat  $t_{hitung} -30,940 < t_{tabel} 1,66412$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,9235 yang artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 92,35 persen terhadap ROA.



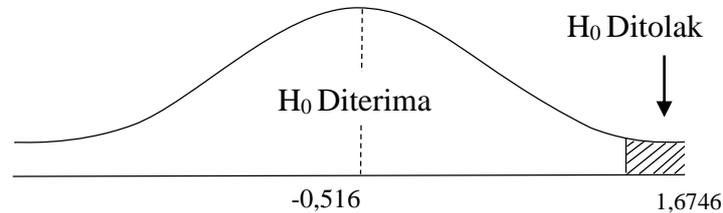
**Gambar 7**  
**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  uji t BOPO**

7. Pengaruh FBIR terhadap ROA  
Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -0,516 dan  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar (0,05: 52),

sehingga bisa dilihat  $t_{hitung} -0,516 < t_{tabel} 1,66412$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan

terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0033 yang artinya variabel FBIR secara parsial

memberikan kontribusi sebesar 0,33 persen terhadap ROA.



**Gambar 8**  
**Daerah Penerimaan atau Penolakan H<sub>0</sub> uji t FBIR**

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari analisis linear berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa antar tujuh variabel yang terdiri dari LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO,

dan FBIR memiliki nilai koefisien regresi yang sesuai dengan teori, diantaranya yaitu variabel LAR, IRR, APB dan BOPO seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12

**Tabel 4**  
**KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI**

Variabel	Teori	Hasil Analisa	Kesimpulan
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber: Data diolah (2018)

**Hasil Analisis Linier Berganda**

**LDR**

Berdasarkan teori LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Menurut hasil penelitian bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,012$  sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis jika LDR mengalami peningkatan telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentasi lebih

tinggi dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba Bank akan naik dan ROA juga mengalami peningkatan, tetapi selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar  $-0,03$  persen.

## **LAR**

Berdasarkan teori LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,37 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LAR mengalami penurunan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank lebih kecil daripada peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 bahwa ROA bank mengalami penurunan dengan rata-rata tren ROA sebesar -0,03 persen.

## **NPL**

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Menurut hasil penelitian bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar 0,530 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan peningkatan laba bank akan dan ROA juga mengalami peningkatan, tetapi selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

## **APB**

Berdasarkan teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Menurut hasil penelitian bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar -0,675 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif yang mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

## **IRR**

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Menurut hasil penelitian IRR memiliki koefisien regresi sebesar -0,007 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami rata-rata negatif artinya telah terjadi penurunan IRSA dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase penurunan IRSL. Jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan beban bunga lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga pendapatan bank akan menurun dan ROA akan menurun dan dibuktikan dengan hasil penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018

ROA mengalami penurunan yang dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

#### **BOPO**

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 92,35 persen terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Kesiginifikanan pengaruh BOPO terhadap ROA disebabkan karena rata-rata tren BOPO adalah sebesar 0,31 persen namun pengaruhnya terhadap ROA relatif besar yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan peneliti terdahulu oleh Mahadhy Firnanda (2014), Nissa Erlina (2016) , dan Putri Vivi Andriani (2017) hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan BOPO terhadap ROA.

#### **FBIR**

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,33 persen terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Ketidaksiginifikanan pengaruh FBIR terhadap ROA disebabkan karena

meskipun rata-rata tren FBIR adalah sebesar 0,10 persen namun pengaruhnya terhadap ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan peneliti terdahulu oleh Nissan Erlina (2016) dan Putri Vivi Andriani (2017) hasil penelitian ini mendukung yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan FBIR terhadap ROA, sedangkan menurut penelitian oleh Mahadhy Fernanda (2014) ternyata penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan FBIR terhadap ROA.

#### **KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SARAN**

Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR sebesar 96 persen. LDR, APB, IRR, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini adalah

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki rata-rata ROA yang kurang baik agar dapat mengelola aset produktifnya secara konsisten agar ROA meningkat dan laba dari bank juga akan meningkat.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Periode penelitian digunakan selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Subyek penelitian ini terbatas yaitu pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa termasuk dalam sampel yaitu PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT Bank Sahabat Sampoerna, PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk, dan PT Bank SBI Indonesia. Terdapat perbedaan perhitungan manual dengan excel dan dari data perhitungan yang ada di website Otoritas Jasa Keuangan,

#### **Saran**

Kepada Bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA negatif untuk tahun berikutnya mampu mengelola rasio-rasio yang mempengaruhi ROA agar memiliki rata-rata positif sehingga laba juga akan meningkat. Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata LAR tinggi diharapkan untuk tahun berikutnya agar mampu meningkatkan LAR bank agar ROA juga akan meningkatkan sehingga keuntungan bank juga meningkat. Kepada Bank Pembangunan Daerah Banten yang memiliki rata-rata APB lebih dari 5% diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengelola aset produktif bank agar aset produktif bermasalah bank semakin kecil sehingga keuntungan bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Kepada Bank sampel penelitian terutama yang memiliki

rata-rata BOPO tinggi diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan biaya operasional untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan mempertimbangkan subjek penelitian yang digunakan dengan melihat perkembangan perbankan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ardi Fernanda. 2018. *“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Swasta Nasional Non Devisa”*. Skripsi Sarjana tidak di terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia (BI). “Suku Bunga Jibor”. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) Di Akses 20 Desember 2018).
- Helina Widyasari Wijianto. 2018. *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah”*. Skripsi Sarjana tidak di terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hidayati Yuvia. 2015. *“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Nasional dan Internasional Go Public”*. *Holistic Journal of Manajemen*

- Research.Vol.3, No. 2 (Agustus). Pp 37-44
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahadhy Fernanda. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Swasta Nasional Devisa Go Public". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Martono. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nissaelina Triefani. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Swasta Nasional Devisa Go Public". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "Laporan Keuangan Publikasi". ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), diakses 14 September 2018.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Suhardjono dan Mudrajad Kuncoro. 2011. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE
- Puteri Vivi Andriani. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta: ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) Di Akses tanggal 10 November 2018
- Veitzhai Rivai., Sofyan,B., Sarwono,S., dan Arifandi,P.V. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada